MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI GAGASAN TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN (TGT) SISWA KELAS VIII MTS-ALCHAERIYAH

Amanda Anwar[1]*, Ansar[2]*
[1]Universitas Tomakaka Mamuju, Indonesia
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ,
*Penulis korespondensi: amandaanwar20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen melalui kegiatan belajar, permainan edukatif, dan turnamen yang mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Penelitian menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa Instrumen penelitian meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk hasil belajar dan deskriptif kualitatif untuk aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, 6 siswa (30%) mencapai KKTP, meningkat pada siklus II menjadi 11 siswa (55%), dan pada siklus III menjadi 16 siswa (80%). Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan melalui respons positif terhadap pembelajaran.

Disimpulkan bahwa model TGT efektif meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKTP) secara bertahap, yaitu dari 30% pada siklus I, menjadi 55% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III. Selain itu aktivitas dan partisipasi siswa juga meningkat serta menunjukkan respon yang positif terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Kata kunci: teks eksplanasi, pemahaman gagasan, TGT

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan yang memiliki peran penting dalam komunikasi serta pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa dengan baik dan

benar. Penguasaan bahasa Indonesia tercermin melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca. Membaca merupakan proses memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses membaca, siswa dituntut untuk mampu memahami gagasan utama maupun gagasan pendukung dalam suatu teks. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam memahami berbagai jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis dan sistematis. Pemahaman terhadap teks eksplanasi menuntut siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mampu mengidentifikasi gagasan utama, memahami isi teks, serta menghubungkan informasi yang terdapat di dalamnya. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami gagasan teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok serta memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi dan minat belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen yang dipadukan dengan permainan edukatif dan kompetisi sehat melalui turnamen. Melalui model ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, serta saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dalam meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Chaeriyah Ma’arif Simboro Mamuju.

METODE PENELITIAN

penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian direncanakan berlangsung hingga tiga siklus. Jika pada siklus sebelumnya belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi teks eksplanasi, media pembelajaran, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Chaeriyah Ma'arif Simboro yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto atau catatan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Nilai dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Rata-rata dihitung dengan membagi jumlah seluruh nilai dengan jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu ≥65. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pada siklus II secara deskriptif kuantitatif telah terjadi peningkatan mulai dari nilai rata-rata siswa pada siklus II Adalah 68,2. Jika nilai rata-rata siswa tersebut di gologkan dalam tabel kategori ketercapaian belajar, maka nilai rata-rata siswa pada kategori baik. Oleh sebab itu, ketercapaian belajar siswa dalam meningkatkan keampuan memahami gagasan teks ekplanasi pada siklus II Adalah 40% sedangkan secara analisis deskriptif kualitatif terjadi perubahan positif pada proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan siap dalam megikuti dan menerima materi pembelajaran teks eksplanasi.

Data hasil pada siklus III secara deskriptif kuantitatif telah terjadi peningkatan mulai dari ilia rata-rata maupun presentase ketercapaian siswa. Hal ini menujukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus III Adalah 97,1. Jika nilai rata-rata siswa tersebut di golongkan dalam tabel kategori ketercapaian hasil belajar, maka nilai rata-rata siswa berada pada kategori sangat baik. Oleh sebab itu, ketercapaian hasil belajara siswa dalam meningkatkan kemampuan memahamai gagasan teks eksplanasi pada siklus III Adalah 100% sedangkan secara deskriptif kualitatif siswa tampak antusias dan aktif dalam memahami gagasan teks eksplanasi.

Hasil belajar siswa mengenai kemampuan memahami gagasan dalam bentuk teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe tame games tournamen,* pada siswa kelas XI Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Simboro Mamuju Kabupaten Mamuju. Pada saat pelaksanaan sebelum siklus masih menunjukkan kategori sangat kurang. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

a. Pra siklus

Pra siklus masih banyak siswa yang belum memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai siswa pada pra siklus ini menunjukkan bahwa dari 20 siswa belum ada yang mencapai (KKTP), terdapat 9 siswa atau 45% yang mencapai kategori kurang, dan terdapat 7 siswa atau 35% yang mencapai kategori sangat kurang. Sehingga akan ditindak lanjuti dengan melakukan siklus I.

b. Siklus I

Dari hasil siklus I kemampuan memahami gagasan dalam bentuk teks ekspalanasim siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Simboro Mamuju, terdapat 4 siswa atau 20% yang mencapai kategori sangat kurang, terdapat 10 siswa 50% yang mencapai kategori kurang, dan juga terdapat 6 siswa atau 30% yang mencapai kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi adalah pada aspek minat belajar sebagian besar siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berani menanyakan hal-hal yang kurang di pahami. Pada siklus I ini siswa masih malu dan takut mengungkapkan pendapatnya saat

berdiskusi. Selain itu, masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembalajaran dan masih banyak siswa yang tidak fokus pada materi pemebelajaran, antusias siswa juga masih kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari pra siklus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 5,5% dengan ketuntasan belajar 30% sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas sebesar 70% sebanyak 14 siswa.

Data tersebut, diketahui bahwa indikator peneliti pertama (rata-rata) dan kedua (ketuntasan belajar) masih masih banyak siswa yang dibawah ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus II.

c. Siklus II

Hasil siklus II mengalami peningkatan pada aspek kognitif hasil dari rata-rata 6,8%. Sebanyak 11 siswa atau 55% mengalami ketuntasan belajar, sebanyak 9 siswa atau 45% mempunyai nilai dibawah KKTP atau belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah pada aspek minat belajar siswa sebagian besar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, interaksi dengan teman belajar sudah terlihat baik, sudah cukup berani menanyakan hal-hal yang tidak dipahami, perhatian siswa sudah cukup fokus pada materi pembelajaran, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Siklus III

Hasil siklus III ini kemampuan memahami gagasan dalam bentuk teks eksplanasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Simbro Mamuju, terdapat 4 siswa atau 20% yang tidak mencapai kategori tuntas, dan terdapat 16 siswa atau 80% siswa yang menacapai nilai dengan kategori tuntas. Siswa sudah mulai percaya diri, hal ini dibuktikan adanya siswa sudah mulai berani bertanya kepada peneliti hal-hal yang tidak dimengerti, minat belajar siswa sebagian besar siswa sangat bersemangat, berinteraksi dengan teman sangat baik, siswa lebih fokus lagi pada materi pembelajaran, dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis deskriptif pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13

Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Siswa

No	Interval nilai	Sebelum siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
1	86-100	-	0	-	0	3	15	5	25
2	66-85	4	20	6	30	8	40	11	55

3	41-65	9	45	10	50	9	45	4	20
4	≤40	7	35	4	20	-	0	-	0
Jumlah		10	100 %	20	100 %	20	100 %	20	100 %

(Sumber: Hasil Peneltian 2025)

Keterangan: F: Frekuensi (%): Persentase

Tabel 4.13 pada tahap sebelum siklus diperoleh kategori sangat kurang 20 siswa atau 100% belum ada yang mencapai kategori tuntas, karena 9 siswa atau 45% yang memasuki kategori kurang, dan 7 siswa atau 35% yang masuk kategori sangat kurang, maka hasil ketuntasan belajar siswa belum tuntas. Pada siklus I diperoleh 4 siswa kategori kurang atau 20%, 10 siswa atau 50% diperoleh kategori sedang, dan yang memperoleh kategori baik ada 6 siswa atau 30%. Dan siklus II memperoleh kategori sangat baik ada 3 siswa atau 15%, kategori baik yang diperoleh ada 8 siswa atau 40%, dan 9 siswa atau 45% yang masuk kategori kurang. Untuk siklus yang terakhir yaitu siklus III diperoleh kategori sangat baik untuk 5 siswa atau 25%, kategori baik diperoleh 11 siswa atau 55%, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh kategori kurang.

Untuk lebih jelasanya, frekuensi dan persentase pencapaian KKTP dalam meningkatkan kemampuan memahami gagasan teks eksplanasi akan dideskripsikan pada tabel sesuai dengan data yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Deskripsi Frekuensi dan Persentase Pencapaian KKTP Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus III

Nilai KKTP	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
66-85	Tuntas	4	20%	6	30%	11	55%	16	80%
≤40	Tidak Tuntas	16	80%	14	70%	9	45%	4	20 %

(Sumber: Hasil Peneltian 2025)

Berdasarkan tabel 4.14, Deskripsi Frekuensi dan Persentase Pencapaian KKTP siswa Pra siklus sampai siklus III, mengenai peningkatan ketuntasan siswa dalam memahami gagasan dalam bentuk teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe tame games tournament*. dapat diperoleh persentase ketuntasan yang diperoleh sebelum siklus 20%, siklus I 30%, siklus II 55%, dan siklus III 80%. Selisih nilai dari sebelum siklus ke siklus I adalah 10%, selisih nilai dari siklus I ke siklus II adalah 25%, dan untuk selisih nilai siklus II ke siklus III adalah 25%. Jadi keseluruhan kemampuan memahami gagasan dalam bentuk teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe tame games tournamen* mengalami peningkatan sebesar 90%. Dapat

dinyatakan bahwa pada setiap tahap dimulai dari tahap pra siklus sampai pada siklus III telah mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan data hasil siklus I ke siklus III baik secara deskriptif kuantitatif maupun kualitatif dapat disimpulkan bahwa dengan menggunkan model pembelajaran langsng *Direct instruction* dapat meningkatkan kekmpuan memahami gagasan teks eksplanasi siswa kelas VIII Mts Al-Chaeriyah Ma'arif Simboro Mamuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyarankan kepada:

1. Siswa

Siswa hendaknya selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, siswa yang mendapatkan hasil baik harus dipertahankan bahkan harus ditingkatkan.

2. Guru

Meningatkan kemampuan dalam mengatasi kendala memahami gagasan teks eksplanasi, guru sebaikanya menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan lebih baik dan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Peneliti

Disarankan peneliti lain melakukan penelitian lain untuk mengetahui peningkatan kemampuan pada aspek pembelajaran yang lain dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Tame Games Tournamen* agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang ingin dicapai.

REFERENSI

Yuliyanti. (2015). Diakses 8 november 2017 “ efektivitas strategi QUIP dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas VIII.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2004.*Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offiset

Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. Pengembangan instrumen penelitian Pendidikan. Graha ilmu. Yogyakarta.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sanjaya W. (2016), *strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan.* Jakarta: kencana prenada media grup.

Priyatni, E. T. (2014). *Membangun Kemandirian Belajar gagasan Teks eksplanasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priyanti, B.E. (2019). Ringkasan materi dan soal Bahasa Indonesia kelas 8. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Permendikbud nomor 81A tahun 2013 Tentang implementasi oleh M Mintasih · 2012 — Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mohammad Nur, 2005. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : UNESA. Mulyati, 1998. Pendidikan Bahasa

Karlin, dan yuliariatiningsih. (2002), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif.

Ibrahim M. 2000. *Pembelajarann kooperatif.* Surabaya.

Hasibuan, A. A., & Sari, N. (2020). Analisis Kemampuan Memahami Gagasan Pokok Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(1), 1–10.

Daryanto, 2008. *Evaluasi Pendidikan*.jakarta: Rineka Cipta

Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Handayani, F. (2010). Pembelajaran koopertif tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk meningkatkan hasil belajara siswa VII SMP Negeri 1 purwodadi. Jurnal penelitian Pendidikan, Th. 20, No.2.

.